

An-Nabr (Aksentuasi) dalam kartun bahasa Arab: Abdurrahman dan Ahlaam episode 4

Miftahur Rohman

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210301110012@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

identifikasi; an-nabr;
kartun; kaidah; jumlah

Keywords:

identification; an-nabr;
cartoon; rules; quantity

ABSTRAK

An-Nabr atau aksentuasi adalah salah satu aspek yang dibahas dalam Ilmu Al-ashwat (Ilmu Bunyi). Hal ini membicarakan bagaimana bunyi dalam suatu kata ditekankan agar pengucapannya lebih jelas dibandingkan dengan kata-kata lain dalam kalimat. Dalam konteks ini, sebuah penelitian telah dilakukan menggunakan kartun berbahasa Arab berjudul "Abdurrahman dan Ahlaam Episode 4" yang diunggah oleh saluran YouTube SFH Channel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana An-Nabr digunakan dalam susunan kalimat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan data utama yang diperoleh dari kartun "Abdurrahman dan Ahlaam Episode 4". Hasil penelitian ini mengungkapkan 46 posisi penggunaan An-Nabr dalam kartun "Abdurrahman dan Ahlaam Episode 4", yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori. Pertama, pemanfaatan An-Nabr untuk memperkuat makna dari kata itu sendiri. Kedua, penggunaan An-Nabr yang sesuai dengan konteks kalimat. Dan ketiga, keberadaan An-Nabr dalam konteks adawatul nafi, nahi, syarat, dan istifham.

ABSTRACT

An-Nabr or accentuation is one of the aspects discussed in the Science of Al-ashwat (Science of Sound). This entails the discussion of how the sound of a word is stressed to make its pronunciation clearer compared to other words within a sentence. In this context, a research study was conducted using an Arabic-language cartoon titled "Abdurrahman and Ahlaam Episode 4," uploaded on the YouTube channel SFH Channel. The purpose of this research was to identify how An-Nabr is employed within sentence structures. The method employed in this research was qualitative, with primary data obtained from the cartoon "Abdurrahman and Ahlaam Episode 4." The findings of this study revealed 46 positions of An-Nabr usage within the cartoon "Abdurrahman and Ahlaam Episode 4," which can be categorized into three groups. First, the utilization of An-Nabr to reinforce the meaning of the word itself. Second, the application of An-Nabr that aligns with the context of the sentence. And third, the presence of An-Nabr in the context of adawatul nafi, nahi, syarat, and istifham.

Pendahuluan

Identifikasi merupakan proses mencari, menemukan, menghimpun, mengkaji, dan mencatat data serta informasi yang diperlukan. Kegiatan identifikasi dapat dilaksanakan dalam berbagai konteks, termasuk di dalamnya identifikasi dalam sebuah wacana atau teks. Asal usul kata "identifikasi" dapat ditelusuri ke dalam Bahasa Inggris "Identify," yang mengandung konotasi pencarian.

An-Nabr (Aksentuasi) atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai stress adalah aksi kolektif dari seluruh organ bunyi (speech organs) yang terjadi secara bersamaan.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tekanan merujuk pada penekanan pelafalan suku kata tunggal dalam suatu kalimat, diucapkan dengan jelas dan tampaknya memiliki proporsi yang nyata (Basyar, 2000). Tekanan merupakan salah satu aspek fonologis dalam prosodi atau suprasegmental, yang merupakan karakteristik atau sifat bunyi yang melampaui satu fonem tertentu (Abu-Bakar, 2018).

Dalam analisis *an-nabr*, penekanan diberikan pada konsep fonem suprasegmental. Fonem suprasegmental adalah unsur bunyi atau suara yang memiliki peran penting dalam menyampaikan ekspresi saat diucapkan bersama dengan kata-kata lain (Abu-Bakar, 2018). Mahasiswa yang telah menyelesaikan studi dalam Bahasa Arab telah setuju mengenai elemen-elemen suprasegmental yang perlu ditekankan dalam berbicara Bahasa Arab, yakni (Binti Ramli, 2016): (1) Pembagian suku kata (pecahan kata); (2) Tekanan suara (kuat atau lemah); (3) Jeda (digunakan untuk memisahkan elemen linguistik lain yang dapat mengubah makna); (4) Durasi suara (panjang atau pendek); (5) Intonasi (naik atau turunnya nada suara).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan materi dari episode ke-4 kartun "Abdurrahman dan Ahlaam" yang berhubungan dengan konsep An-Nabr dalam pengucapan bahasa Arab. Kartun tersebut berasal dari seri kartun berbahasa Arab yang diunggah di saluran YouTube SFH Channel, dan dapat digunakan sebagai alat pembelajaran bahasa Arab bagi anak-anak di Indonesia. Kartun "Abdurrahman dan Ahlaam" disajikan dalam bahasa Arab fushah dengan gaya penyampaian yang jelas dan lambat, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi unsur-unsur An-Nabr di dalamnya.

Penelitian mengenai konsep An-Nabr masih memiliki batasan dalam cakupannya, dan sebagian besar peneliti lebih cenderung memilih individu sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, fokus utama para peneliti saat ini adalah untuk meluaskan variasi objek penelitian terkait An-Nabr (Aksentuasi) dengan memanfaatkan data yang berasal dari kartun berbahasa Arab berjudul "Abdurrahman dan Ahlaam". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi letak dan posisi An-Nabr dalam episode ke-4 dari kartun tersebut.

Dalam penyelenggaraan penelitian ini, tiga jenis pendekatan penelitian diterapkan, yaitu penelitian deskriptif, penelitian kualitatif, dan penelitian pustaka. Alasan untuk memilih pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut: (1) penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fakta yang ada dalam data dengan cara yang jelas dan terperinci; (2) tujuan penelitian adalah untuk menyajikan hasil analisis data beserta interpretasinya; dan (3) penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan variabel-variabel yang telah ditentukan dalam konteks penelitian.

Kemudian, peneliti mengklasifikasikan pendekatan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif atas dasar beberapa pertimbangan, termasuk: (1) penelitian ini bertujuan untuk mengenali *an-nabr* (Aksentuasi) dalam sebuah kalimat bahasa Arab; (2) data yang digunakan dalam penelitian ini berupa materi audio visual (dalam bentuk kartun Abdurrahman dan Ahlaam episode 4), yang mengandung unsur-unsur gambar dan suara; serta (3) penelitian ini difokuskan pada identifikasi *an-nabr* (Aksentuasi) pada level kata dalam bahasa Arab.

Selanjutnya, peneliti juga mengategorikan penelitian ini sebagai penelitian pustaka, dengan alasan sebagai berikut: (1) pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui sumber-sumber pustaka, yaitu kartun atau film; dan (2) metode pengumpulan data melibatkan teknik simak (mengamati), teknik baca, teknik mencatat, serta teknik menonton.

Teori An-Nabr (Aksentuasi)

An-nabr (Aksentuasi), atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai stress, melibatkan aktivitas seluruh organ bunyi (speech organs) yang berlangsung secara bersamaan. Ketika suku kata diberi *an-nabr* (Aksentuasi) dalam pengucapan, terlihat bahwa organ-organ bunyi dalam seseorang beroperasi sepenuhnya, serta otot-otot paru-paru mengalami tegangan. Proses ini juga berlaku untuk gerakan kedua pita suara, yang meregang dan berdekatan untuk mengurangi jumlah udara yang keluar, sehingga frekuensi getaran meningkat. An-nabr (Aksentuasi) melibatkan pengucapan suku kata tunggal dalam suatu kalimat dengan penekanan yang paling jelas dan tampaknya memiliki proporsi yang tepat (Basyar, 2000).

Definisi lainnya mengenai An-Nabr (Aksentuasi) adalah tingkat kejelasan relatif terkait dengan suara atau suku kata, jika dibandingkan dengan suara atau suku kata lain dalam suatu kalimat (Hassan, 1990). Lebih rinci dijelaskan bahwa An-Nabr merupakan usaha relatif yang menunjukkan derajat kejelasan dalam pengucapan suku kata yang spesifik, dan dapat dipersepsikan melalui indera pendengaran (Al Khouly, 1982).

Perbedaan antara tingkat penekanan yang kuat dan lemah pada suku kata ف-فتح (f-t-h) dapat dilihat dalam contohnya. Suku kata pertama (ف) diucapkan dengan penekanan yang lebih tegas atau lebih jelas daripada suku kata lainnya, yang diucapkan dengan penekanan yang lebih ringan di bawahnya (ت-ح).

فتح ← ف-ت-ح

Konsensus di kalangan ahli bahasa Arab menunjukkan bahwa terdapat ciri-ciri khusus yang mengindikasikan An-Nabr atau penekanan. Secara rinci, penekanan atau An-Nabr dapat dikenali melalui elemen-elemen berikut (Zahroh & Fitriani, 2020):

1. Terdapat aktivitas yang melibatkan kedua otot pita suara dengan pola khusus, mengakibatkan udara dikeluarkan secara kuat (Jahr).
2. Organ bunyi seluruhnya aktif secara bersamaan.
3. Gerakan pita suara menjadi lebih kuat, menyebabkan timbulnya letusan. Pita suara akan saling mendekat saat suara diucapkan dengan keras (Jahr), sementara pita suara akan lebih terpisah ketika suara diucapkan dengan lemah (mahmus).
4. Usaha dari otot-otot di organ bicara secara umum meningkat.
5. Gerakan bibir kedua sisi menjadi lebih intens saat ucapan.
6. Gerakan lidah menjadi lebih tepat untuk menghasilkan suara yang lebih jelas dibandingkan dengan elemen-elemen lainnya.

Berdasarkan fungsinya para linguis Arab membagi An-nabr menjadi dua bagian (Jauhar, 2017), yaitu:

An-Nabr (Aksentuasi) Dalam Kata

An-Nabr (Aksentuasi) dalam kata adalah tekanan pada suatu suku kata yang pengucapannya lebih jelas daripada suku kata yang lain. Contoh:

فتح ← ف+ت+ح / ص ح / ص ح /
استغفر ← اس+تغ+ف+ر : ص ح ص / ص ح ص / ص ح /
استغفار ← اس+تغ+ف+ا+ر : ص ح ص / ص ح ص / ص ح ح /
منافقون ← م+نا+ف+قون : ص ح ح / ص ح ح / ص ح ح ص /

An-Nabr (Aksentuasi) pada kata berfungsi untuk menjaga karakteristik pengucapan bahasa Arab yang pada dasarnya orang-orang Arab memiliki penekanan khusus disetiap ucapannya.

An-Nabr (Aksentuasi) Dalam Kalimat

An-Nabr (Aksentuasi) dalam kalimat adalah tekanan pada suatu kata yang pengucapannya lebih jelas atau lebih dominan daripada pengucapan kata yang lain dalam satu kalimat:

هذا ما طاب لكم ← هذا لا يطيب لكم
هذا الذي يطيب لكم ← هذا ما طاب لكم

An-nabr yang pertama terdapat pada kalimat **ما نافية** menjadi **ما نافية** yang mempunyai arti (ini tidak bermanfaat bagi kalian) dan An-nabr yang kedua terdapat pada kalimat **طاب مثبتة** menjadi **طاب** yang mempunyai arti (ini bermanfaat bagi kalian). Perbedaan makna dari kedua kalimat tersebut disebabkan perbedaan penekanan antara keduanya.

Para ulama linguistik Arab telah menyepakati kaidah/ketentuan *an-nabr* (Aksentuasi) dalam pengucapan bahasa Arab. Kaidah-kaidah tersebut dibedakan berdasarkan jenis An-nabr (Aksentuasi) yaitu kaidah-kaidah An-Nabr (Aksentuasi) dalam kata dan kaidah-kaidah An-Nabr (Aksentuasi) dalam kalimat.

Berikut penjelasannya :

Kaidah-Kaidah An-Nabr (Aksentuasi) Dalam Kata

Kaidah-kaidah tersebut berkenaan dengan posisi An-nabr (Aksentuasi) di setiap kata dalam bahasa Arab. Adapun kaidahnya ada 6, yaitu:

- Jika kata tersebut terdiri dari satu suku kata, maka posisi An-Nabr (Aksentuasi) terdapat atau terletak di suku kata tersebut, contoh:

عن, لـ, ما, من, في, لم, لن

- b) Jika kata tersebut terdiri dari suku kata yang pendek, maka *an-nabr* (Aksentuasi) terdapat pada suku kata yang pertama, contoh:

فتح ← فَ+تَ+خَ : /صَح /صَح /صَح /
صَنْع ← صَ+نَ+عَ : /صَح /صَح /صَح /

- c) Jika kata tersebut terdiri dari beberapa suku kata yang panjang, maka *an-nabr* (Aksentuasi) terletak pada suku kata terakhir, contoh:

جَامُوس ← جَا+مُوس /
يَاقِين ← يَا+قِين /

- d) Jika kata tersebut terdiri dari suku kata campuran, maka *an-nabr* (Aksentuasi) terletak pada suku kata panjang yang terakhir, contoh:

الْمُعْلَم ← الْ+مَ+عَلَم : /صَح صَ/صَح صَ/صَح صَ/
صَائِمُونَ ← صَا+ئِ+مُو+ن : /صَح حَ/صَح حَ/صَح حَ/

- e) Jika sebuah kata dari wazan افعل atau *maka an-nabr* (Aksentuasi) terletak pada suku kata kedua, contoh:

إِنْفَطَع ← انْ+قَ+طَ+ع : /صَح صَ/صَح صَ/صَح صَ/
إِرْتَكَبَ ← ارْ+تَ+كَ+ب : /صَح صَ/صَح صَ/صَح صَ/

- f) Jika suatu kata bahasa Arab bersambung dengan *Dhomir Nashb Muttashil* dan suku katanya sebelum akhir panjang, maka *an-nabr* (Aksentuasi) terletak pada suku kata sebelum akhir. Jika suku kata sebelum akhir pendek, maka *an-nabr* (Aksentuasi) terletak pada suku kata yang ketiga sebelum akhir, contoh:

إِرْتَكَبَهَا ← ارْ+تَ+كَ+ب+هَا : /صَح صَ/صَح صَ/صَح صَ/
كَتَهَا ← كَ+تَ+ب+هَا : /صَح حَ/صَح حَ/صَح حَ/

Kaidah-Kaidah An-Nabr (Aksentuasi) Dalam Kalimat

Setelah membahas kaidah-kaidah *an-nabr* dalam bentuk kata, selanjutnya dalam bentuk kalimat. Kaidah-kaidah ini berkenaan dengan posisi *An-nabr* (Aksentuasi) di setiap kalimat dalam bahasa Arab. Adapun kaidahnya ada 5, yaitu:

- a) Jika di dalam suatu kalimat terdapat *Adawatul nafi*, *nahi*, *syarat* dan *istifham* maka *An-Nabr* terletak pada *Adawatul nafi*, *nahi*, *syarat* dan *istifham* tersebut. Seperti contoh:

لا تكتب الدرس!

لا يكتب احمد عند الدرس

إن كتبت الدرس لكان خيرا

هل كتبت الدرس؟

- b) Jika di dalam suatu kalimat terdapat kata tambahan atau yang menyempurnakan seperti فقط, فحسب, قط, البتة / بتة maka *An-Nabr* terletak pada kata tambahan tersebut. Seperti contoh:

ليس هذا فحسب

سكنت في المعهد شهرين فقد

هذا لا ينفعنا البتة

- c) Jika di dalam suatu kalimat terdapat kata perintah, kata kerja dan kata benda, maka *an-nabr* terletak pada kata perintah, kata kerja dan kata benda tersebut. Seperti contoh:

اتق الله

خذار من المخدرات

استغفر لله

- d) *An-nabr* (Aksentuasi) terletak pada *mubtada* atau *Khobar* menyesuaikan konteksnya. Seperti contoh:

احمد : أين محمد؟

محمود : محمد في البيت

An-nabr (Aksentuasi) pada kalimat tersebut terletak pada khobar *mubtada'* yaitu في البيت

احمد : من في البيت؟

محمود : محمد في البيت

An-nabr (Aksentuasi) pada kalimat tersebut terletak pada *mubtada'* yaitu محمد

- e) *An-nabr* (Aksentuasi) terletak pada kata yang menguatkan maknanya, contohnya:

أكل الوي الحبز او كا في المطبخ

Tekanan pada kata awal اكل yang berguna untuk menguatkan *fiil* bukan ataupun شرب

أكل الوي الحبز او كا في المطبخ

Tekanan pada kata fail الوي yang berguna untuk menguatkan bahwa yang makan itu رحمن، bukan احمد ataupun رحمن

أكل الوي الحبز او كا في المطبخ

Tekanan pada kata الحبز الحبز yang berguna untuk menguatkan bahwa yang dimakan itu اللحم، bukan الرز ataupun اللحم، الحبز

أكل الوي الحبز او كا في المطبخ

Tekanan pada kata اوکا berguna untuk menguatkan bahwa yang roti yang dimakan itu merk nya (aoka), bukan ساري روتی (padimas) ataupun اوکا (sari roti)

أكل الوي الحجز اوکا في المطبخ

Tekanan pada kata في المطبخ berguna untuk menguatkan bahwa tempat atau lokasi Alwi makan roti tersebut في المطبخ ataupun في الغرفة في المطبخ

Pembahasan

Bagian hasil penelitian ini berisi tentang data yang penulis temukan dalam kartun Abdurrahman dan Ahlaam episode 4. Data yang akan penulis cantumkan berupa dialog antar tokoh dalam kartun tersebut. Berikut adalah datanya:

عبد الرحمن وأحلام : الحلقة الرابعة

سعيد	: يبدو أنني نسيت المفاتيح
أحلام	: ديك عملاق في الخارج، انقدوني، هناك ديك عملاق في الخارج
يوسف	: ماذا بك يا أحلام؟
أحلام	: هناك ديك عملاق في الخارج
عبد الرحمن	: رأسه رأس ديك، ولكن جسمه مثل البشر
يوسف	: ارني يا عبد الرحمن، هذا كائن الفضائي متزوك بكوكب
عبد الرحمن	: لا تخافا، انتظير، من في الخارج؟
سعيد	: أنا سعيد
أحلام	: هذا صوت سعيد، هل ابتلاء هذا الكائن أخانا، ويتكلم بصوته
يوسف	: توقفي عن مشاهدة أفلام الخيال العلمي، لعلى حدث له مكروه، يا عبد الرحمن، هيا لنفتح له الباب
أحلام	: وماذا إن لم يكون أخانا سعيدا؟
يوسف	: وجهة نظر سليمة، اذا النحضر كل منا شيئاً، فلو كان سعيدا لن يهاجمنا، وإن هاجمنا سنضربه بما في أيدينا
عبد الرحمن	: هيا ليذهب كل منا ليحضر شيئاً
سعيد	: لما لا يفتحون الباب؟
يوسف	: هل ستضررين الكائن الفضائي بمشط الرأس؟ بدأتأ أشك أنك أكثر خطورة علينا منه.
أحلام	: وهل ستلعب انت معه مباراة تنس؟ اسكت و افتح الباب
يوسف	: هيا يا عبد الرحمن ، أنت الأخ الأكبر وقاعد.
عبد الرحمن	: من أنت؟
سعيد	: أنا سعيد، ماذا بكم؟
يوسف	: لا تقترب اضبط علينا أنك سعيد

سعيد : مَاذَا تقول يَا يَوسُوف؟

يَوسُوف :

سعيد : كَيْفَ؟

يَوسُوف :

سعيد : لِلَّحْمِ الْمَشْوِى :

Dari dialog diatas, dapat diklasifikasikan kalimat dan menunjukkan posisi *an-nabr* (Aksentuasi) nya. Berikut penulis uraikan beserta penjelasannya :

يبدو أنني نسيت المفاتحة

Dalam kalimat tersebut, posisi *an-nabr* (Aksentuasi) terdapat pada kata *sesuai* dengan kaidah *An-nabr* (Aksentuasi) terletak pada kata yang menguatkan maknanya. Tokoh *Sa'id* pada kartun tersebut menghendaki jika menekankan pada kata tersebut untuk menguatkan bahwa yang kelupaan adalah kunci, bukan barang lainnya.

دِيكُ عَمَلَقُ فِي الْخَارِجِ، أَنْقَذُونِي، هُنَاكُ دِيكُ عَمَلَقُ فِي الْخَارِجِ

Dalam kalimat tersebut posisi *an-nabr* (Aksentuasi) terdapat pada 3 kata, yang pertama kata *دِيكُ عَمَلَقُ* sesuai dengan kaidah *An-nabr* (Aksentuasi) terletak pada *mubtada* atau *Khobar* menyesuaikan konteksnya. Tokoh *Ahlaam* lebih menekankan *mubtada'* ketimbang *khobarnya* karena ingin memberitahukan saudanya yang lain (*Yusuf* dan *Abdurrohman*) jika ada ayam jantan raksasa. Kedua kata *أَنْقَذُونِي* sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat kata perintah, maka an-nabr terletak pada kata perintah tersebut*, maka kata tersebut ditekankan. Lalu yang ketiga kata *فِي الْخَارِجِ* dengan kaidah yang sama dengan kata yang perama, bedanya posisi kali ini adalah *Khobar*, karena tokoh ingin menekankan informasinya ke saudaranya bahwa ayam jantan raksasa itu ada diluar.

مَاذَا بِكَ يَا أَحَلَام؟

Dalam kalimat tersebut posisi *an-nabr* (Aksentuasi) terdapat pada kata *مَاذَا* karena sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham maka An-Nabr terletak pada Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham tersebut*. Dalam kalimat tersebut jelas ditekankan karena diawali dengan adawatul istifham yang berupa *مَا*

هُنَاكُ دِيكُ عَمَلَقُ فِي الْخَارِجِ

Dalam kalimat tersebut *an-nabr* (Aksentuasi) terdapat pada kata *دِيكُ عَمَلَقُ* sesuai dengan kaidah *An-nabr* (Aksentuasi) terletak pada kata yang menguatkan maknanya, setelah penulis teliti, tokoh *Ahlaam* menghendaki penekanan pada kata tersebut untuk menguatkan makna, untuk memperjelas kata yang diucapkannya.

رأَسَهُ رَأْسٌ دِيكُ، وَلَكِنَّ جَسْمَهُ مُثْلِّهُ بِالْبَشَرِ

Dalam kalimat tersebut, tokoh dalam kartun menghendaki penekanan pada 2 kata, yaitu *رأسه* رأسه و *جسمه* جسمه sesuai dengan kaidah *An-nabr* (Aksentuasi) terletak pada kata yang menguatkan maknanya, kedua kata tersebut sama sama untuk memperjelas kata yang diucapkan tokoh.

أرني يا عبد الرحمن، هذا كائن الفضائي متزوك بكوكب

Dalam kalimat tersebut *an-nabr* (Aksentuasi) terdapat pada kata *أرني* karena sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat kata perintah, maka an-nabr terletak pada kata perintah tersebut*. Oleh karena itu terjadi penekanan pada kata tersebut. Dan juga kata *كائن* كائن sesuai dengan kaidah *An-nabr* (Aksentuasi) terletak pada kata yang menguatkan maknanya, tokoh menekankan kata tersebut karena tokoh menghendaki penekanan yang ada pada kata tersebut.

لا تخافوا، انتظير…… من في الخارج؟

Dalam kalimat tersebut *an-nabr* (Aksentuasi) terdapat pada 3 kata, pertama pada *Adawatul nahi* ↗ karena sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham maka An-Nabr terletak pada Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham tersebut*. Lalu pada kata *انتظير* انتظير karena sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat kata perintah, maka an-nabr terletak pada kata perintah tersebut*. Kemudian yang terakhir terdapat pada *Adawatul Istifham* من karena sesuai dengan kaidah kata yang pertama, yaitu *Jika di dalam suatu kalimat terdapat Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham maka An-Nabr terletak pada Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham tersebut*.

انا سعيد

Dalam kalimat tersebut *an-nabr* terdapat pada kata *سعيد* سعيد karena sesuai dengan kaidah *An-nabr* (Aksentuasi) terletak pada *mubtada* atau *Khobar* menyesuaikan konteksnya. Tokoh Said menekankan kata *سعيد* سعيد karena berkedudukan sebagai *Khobar* dan menyesuaikan konteks pertanyaannya sebelumnya yaitu ، من في الخارج؟ ، من في الخارج؟ ، dan juga kata *اننا سعيد* lebih khusus dibandingkan kata *انا* .

هذا صوت سعيد، هل ابتلاء هذا الكائن أخانا، ويتكلم بصوته

Dalam kalimat tersebut diketahui kata yang di tekankan oleh tokoh ada 3, yaitu yang pertama terletak pada *adawatul istifham* هل karena sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham maka An-Nabr terletak pada Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham tersebut*. Lalu terletak pada kata *أخانا* و *بصوته* التي kedua kata tersebut ditekankan atas kehendak tokoh sendiri.

توقف عن مشاهدة أفلام الخيال العلمي، لعلى حدث له مكروه، يا عبد الرحمن، هيا لنفتح له الباب

Dalam kalimat tersebut *an-nabr* terletak pada 3 tempat, yang pertama di kata *توقف* توقف karena sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat kata perintah, maka an-nabr terletak pada kata perintah tersebut*. Lalu yang kedua pada kata *لعل* لعل karena tokoh menghendaki penekanan pada kata tersebut. Dan kata *لنفتح* لنفتح karena sesuai dengan kaidah

Jika di dalam suatu kalimat terdapat kata perintah, maka an-nabr terletak pada kata perintah tersebut.

وماذا إن لم يكون أخانا سعيدا؟

Dalam kalimat tersebut *an-nabr* terletak pada 3 kata awal, yaitu ماذا yang termasuk *adawatul istifham* lalu إن yang termasuk *adawatul syarat* dan لم yang termasuk *adawatul nafi* karena sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham maka An-Nabr terletak pada Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham tersebut.*

وجهة نظر سليمة، اذا لحضر كل منا شيئاً، فلو كان سعيداً لن يهاجمنا، وإن هاجمنا سنضربه بما في أيدينا

Dalam kalimat tersebut *an-nabr* ditemukan di 4 tempat, yaitu pada kata *karena* tokoh menghendaki penekanan pada kata tersebut, kemudian pada kata *لحضر* karena sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat kata perintah, maka an-nabr terletak pada kata perintah tersebut.* Lalu pada kata *لن* yang termasuk *adawatul nafi* dan kata *إن* yang termasuk *adawatul syarat* karena sesuai kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham maka An-Nabr terletak pada Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham tersebut.*

هيا لينذهب كل منا ليحضر شيئاً

Dalam kalimat tersebut *an-nabr* terletak pada kata *لينذهب* dan kata *لحضور* karena sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat kata perintah, maka an-nabr terletak pada kata perintah tersebut.*

لما لا يفتحون الباب؟

Dalam kalimat tersebut *an-nabr* terletak pada kata *لما* dan pada *adawatul nafi* لـ karena sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham maka An-Nabr terletak pada Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham tersebut.*

هل ستضرين الكائن الفضاعي بمشط الرأس؟ بدأ أشك أنك أكثر خطورة علينا منه.

Dalam kalimat tersebut, *an-nabr* terletak pada kata *هل* karena sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham maka An-Nabr terletak pada Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham tersebut.* Lalu pada kata *مشط* علينا dan *الرأس* karena tokoh menghendaki penekanan pada kata tersebut yang bertujuan untuk memperjelas kata.

وهل ستلعب أنت معه مباراة تنس؟ اسكت و افتح الباب

Dalam kalimat tersebut, *an-nabr* terletak pada *adawatul istifham* هل karena sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham maka An-Nabr terletak pada Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham tersebut.* Dan juga pada kata *انت* karena tokoh menghendaki penekanan pada kata tersebut. Dan

جأة an-nabr terletak pada kata اسكت و افتح karena sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat kata perintah, maka an-nabr terletak pada kata perintah tersebut.*

هيا يا عبد الرحمن ، أنت الأخ الأكبر وقاعد

Dalam kalimat tersebut, *an-nabr* terletak pada kata هيا karena kata haya lebih ke maksud perintah untuk melaksanakan sesuatu, atau dalam Bahasa Indonesia kita biasa menyebutkan dengan kata “Ayo”. Dan sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat kata perintah, maka an-nabr terletak pada kata perintah tersebut.* Dan kata yang kedua adalah أنت karena tokoh menghendaki untuk penekanan pada kata tersebut.

من أنت ؟

Dalam kalimat tersebut, *an-nabr* terdapat pada adawatul istifham yaitu من karena dalam kaidahnya *Jika di dalam suatu kalimat terdapat Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham maka An-Nabr terletak pada Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham tersebut.*

انا سعيد، ماذا بك؟

Dalam kalimat tersebut, *an-nabr* terdapat pada kata سعيد karena sesuai dengan kaidah *An-nabr (Aksentuasi)* terletak pada mubtada atau Khobar menyesuaikan konteksnya. Tokoh Said menekankan kata سعيد karena berkedudukan sebagai Khobar dan menyesuaikan konteks pertanyaannya sebelumnya yaitu من أنت ؟ ، dan juga kata سعيد lebih khusus dibandingkan kata انا . lalu pada kata ماذا karena dalam kaidahnya *Jika di dalam suatu kalimat terdapat Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham maka An-Nabr terletak pada Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham tersebut.*

لأنك سعيد علينا اضبط

Dalam kalimat tersebut, *an-nabr* terletak pada adawatul nahi yaitu لا karena sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham maka An-Nabr terletak pada Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham tersebut.* Dan juga pada kata اضبط karena sesuai kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat kata perintah, maka an-nabr terletak pada kata perintah tersebut.*

ماذا تقول يا يوسوف؟

Dalam kalimat tersebut, *an-nabr* terletak pada adawatul istifham yaitu ماذا because sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham maka An-Nabr terletak pada Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham tersebut.*

هيا اضبط !

Dalam kalimat tersebut, *an-nabr* terletak pada kata اضبط karena sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat kata perintah, maka an-nabr terletak pada kata perintah tersebut.*

كيف؟

Mungkin kalimat yang tokoh maksud adalah *كيف اضبطكم؟* jadi *an-nabr* terletak pada kata *adawatul istifham* *كيف* sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham maka An-Nabr terletak pada Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham tersebut.*

اخبرني ما هي اكله مفضلة لديك !

Dalam kalimat tersebut, *an-nabr* terletak pada kata *اخبرني* karena sesuai dengan kaidah kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat kata perintah, maka an-nabr terletak pada kata perintah tersebut.* Dan juga *adawatul istifham* *ما* karena sesuai dengan kaidah *Jika di dalam suatu kalimat terdapat Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham maka An-Nabr terletak pada Adawatul nafi, nahi, syarat dan istifham tersebut.*

اللحم المشوي

Dalam kalimat tersebut, *an-nabr* terletak pada kata *المشوي* karena atas kehendak tokoh sendiri atau mungkin tokoh ingin menguatkan bahwa makanan yang menjadi kesukaannya adalah daging panggang, bukan soup atau lainnya

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa terdapat total 46 posisi An-Nabr (Aksentuasi) dalam episode ke-4 dari kartun "Abdurrahman dan Ahlaam" yang diunggah oleh saluran SFH Channel. Ke-46 posisi An-Nabr ini dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis berdasarkan aturan atau prinsip-prinsip tertentu, yaitu: (1) sesuai dengan prinsip bahwa An-Nabr ditempatkan pada satu kata dalam kalimat bahasa Arab yang bertujuan untuk memperkuat makna dari kata tersebut itu sendiri; (2) sesuai dengan prinsip yang menunjukkan bahwa An-Nabr ditempatkan pada satu kata dalam konteks kalimat bahasa Arab; (3) sesuai dengan prinsip yang menegaskan bahwa jika dalam kalimat terdapat Adawatul nafi, nahi, syarat, atau istifham, maka An-Nabr ditempatkan pada Adawatul nafi, nahi, syarat, atau istifham.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa posisi An-Nabr dalam kalimat bahasa Arab mengikuti prinsip-prinsip khusus yang berdampak pada arti dan makna, serta memberikan kejelasan maksud yang diterima oleh pendengar.

Artikel ini disusun dengan tujuan untuk memastikan bahwa pendengar dapat memahami teks yang mereka Dengarkan tanpa salah penafsiran, serta untuk menciptakan intonasi yang sesuai dan tidak monoton dalam percakapan berbahasa Arab, sehingga dapat memberikan pengalaman mendengar yang menyenangkan bagi pendengar.

Dalam konteks ini, sangat penting bagi pembicara untuk memperhatikan aturan-aturan dalam An-Nabr, karena jika tidak, pendengar dapat memiliki interpretasi yang berbeda dengan maksud yang dimaksud oleh pembicara. Oleh karena itu, kaidah-kaidah An-Nabr sangat berperan dalam membantu pendengar bahasa Arab memahami konteks bahasa yang mereka dengar (Zahroh & Fitriani, 2020).

Melalui penelitian ini, harapan penulis adalah dapat memberikan kontribusi bagi pembaca, terutama pelajar dan individu yang tertarik dalam bidang bahasa Arab, untuk

lebih memahami cara menentukan posisi An-Nabr (Aksentuasi) dalam teks yang mereka dengar (Rosyidi, 2016).

Daftar Pustaka

- Abu-Bakar, K. D. (2018). Tekanan Perkataan Arab Sebagai Bahasa Asing dalam Kalangan Penutur Melayu. *Universiti Kebangsaan Malaysia Dalam Jurnal Gema Online Journal Of Language Studie*, 18(1), 87–105.
- Al Khouly, M. A. (1982). *Asalib Tadris al Lughoh al Arabiyah*. Riyadh: al Mamlakah al Arabiyah as.
- Basyar, K. (2000). *Ilmul Ashwat*. Dar Ghorib: Mesir.
- Binti Ramli, N. A. (2016). Penggunaan Pelajar Melayu Terhadap Tekanan Suara Menyebut Perkataan Arab Dari Sudut Intensiti. *Universiti Putra Malaysia Dalam Jurnal Kemanusiaan*, 25(1), 107–123.
- Hassan, T. (1990). *Manahij Al-Bahts Fi Al-Lughah*. Kairo: Anglo Al- Mashriyah.
- Jauhar, N. I. (2017). *Ilmu Al-Aswat Li Dirosiy Al-Arabiyyah Min Al- Indunisiyyin: Fonologi Bahasa Arab Untuk Penutur Indonesia*. Cv Lisan Arabi: Malang.
- Rosyidi, A. W. (2016). Penerapan Pola Nabr Dan Tanghim Dalam Maharah Al Kalam Mahasiswa Indonesia. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam Jurnal Lingua*, 11(1), 45.
- Zahroh, H., & Fitriani, N. (2020). Identifikasi Posisi an-Nabr Dalam Kartun Muhsin Wa Mahasin Episode At-Tafakhur. *Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 229–248.